



PERANCANGAN PROSES AKUNTANSI BERBASIS GOOGLE SPREADSHEET UNTUK PENYUSUNAN LAPORAN KEUANGAN SESUAI SAK EMKM (STUDI KASUS UMKM JAGOAN AYAM GEPREK)

Dini Oktafia Savano¹⁾, Sandhika Cipta Bidhari²⁾

^{1,2)} Akuntansi Keuangan, Politeknik Negeri Jakarta, Indonesia

^{1,2)} dini.oktafia.savano.ak21@mhs.w.pnj.ac.id, sandhika.ciptabidhari@akuntansi.pnj.ac.id

ARTICLE HISTORY

Received:

July 16, 2025

Revised

September 2, 2025

Accepted:

September 3, 2025

Online available:

September 08, 2025

Keywords: Financial Accounting Standards for MSMEs, Accounting Process, Google Spreadsheet.

*Correspondence:

Name: Dini Oktafia Savano

E-mail:

dini.oktafia.savano.ak21@mhs.w.pnj.ac.id

Editorial Office

Ambon State Polytechnic

Centre for Research and

Community Service

Ir. M. Putuhena Street, Wailela-

Rumahtiga, Ambon

Maluku, Indonesia

Postal Code: 97234

ABSTRACT

Introduction: This research aims to develop an accounting workflow using Google Spreadsheet that aligns with the Financial Accounting Standards for Micro, Small, and Medium Entities (SAK EMKM), specifically adapted to support the operational needs of UMKM Jagoan Ayam Geprek. The need arises due to the demand for standardized financial reporting to improve accountability, transparency, and access to funding sources among MSMEs.

Methods: This study employs a qualitative descriptive method by applying the System Development Life Cycle (SDLC) framework. The feasibility of the proposed system is analyzed through the TELOS approach, which encompasses Technical, Economic, Legal, Operational, and Schedule aspects. Data collection is conducted through interviews, observations, and documentation, reinforced with triangulation to ensure validity.

Results: The results indicate that the proposed system, built using Google Spreadsheet, effectively facilitates the entire accounting process, from transaction entries to the generation of financial reports that comply with SAK EMKM standards. Furthermore, the system is considered feasible and applicable across all TELOS aspects and offers an accessible, efficient, and user-oriented solution even for users without prior accounting knowledge.

PENDAHULUAN

Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) memainkan peran vital dalam penguatan struktur ekonomi nasional. Dalam Peraturan Pemerintah Nomor 7 Tahun 2021, UMKM ditegaskan sebagai tulang punggung perekonomian rakyat yang memiliki kontribusi besar dalam penyediaan lapangan kerja, pemerataan pendapatan, akselerasi pertumbuhan ekonomi, serta menjaga stabilitas nasional. Berdasarkan laporan Kementerian Koperasi dan

Published by P3M Ambon State Polytechnic

This is an open access article under the CC BY license (<https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/>) Page | 1655

UMK (2024), jumlah UMKM di Indonesia telah menembus lebih dari 65 juta unit. Dengan kontribusi terhadap Produk Domestik Bruto (PDB) yang melebihi 60% serta daya serap tenaga kerja sebesar 97%, UMKM menjadi salah satu sektor strategis dalam menopang perekonomian Indonesia (DJPb, 2024).

Salah satu hambatan terbesar yang dihadapi oleh pelaku UMKM adalah keterbatasan dalam akses permodalan. Keterbatasan ini menghambat kemampuan mereka untuk melakukan ekspansi usaha secara optimal dan berkelanjutan (Rudiyanto, 2022). Data dari Kementerian Koperasi dan UKM (2024) menunjukkan bahwa sekitar 69,5% UMKM belum dapat menjangkau layanan pembiayaan dari lembaga keuangan formal seperti perbankan. Meskipun telah disediakan skema kredit usaha, banyak pelaku UMKM yang masih terkendala dalam memenuhi persyaratan administrasi, terutama terkait kelengkapan laporan keuangan yang memadai (Majid et al., 2021).

Sebelum diberlakukannya SAK EMKM, UMKM umumnya masih menggunakan SAK ETAP atau hanya mengandalkan pencatatan sederhana, sehingga laporan keuangan sering kali tidak seragam dan kurang memenuhi kebutuhan lembaga pembiayaan. Sebagai respons terhadap permasalahan tersebut, Dewan Standar Akuntansi Keuangan Ikatan Akuntan Indonesia (DSAK IAI) merilis Standar Akuntansi Keuangan untuk Entitas Mikro, Kecil, dan Menengah (SAK EMKM) pada tahun 2016 yang mulai diterapkan secara resmi pada 1 Januari 2018. Standar ini dirancang secara ringkas dan praktis agar dapat diterapkan dengan mudah oleh UMKM dalam mencatat transaksi keuangan sehari-hari. SAK EMKM menggunakan pendekatan berbasis biaya historis, di mana aset serta kewajiban dicatat berdasarkan nilai perolehannya. Tujuan utama dari penerapan standar ini adalah meningkatkan efisiensi, transparansi, dan akuntabilitas dalam pelaporan keuangan UMKM. Ketiga aspek tersebut sangat diperlukan untuk meningkatkan kredibilitas usaha di mata lembaga pembiayaan (Ikatan Akuntan Indonesia, 2016).

Untuk mendukung implementasi SAK EMKM secara praktis, UMKM memerlukan sistem informasi akuntansi yang sederhana, ekonomis, dan mudah digunakan. Salah satu solusi yang dapat diadopsi adalah pemanfaatan Google Spreadsheet. Alat ini memungkinkan pencatatan transaksi secara langsung (real-time) dan mampu menghasilkan berbagai jenis laporan keuangan sesuai kebutuhan usaha (Wiradinata, 2024).

UMKM Jagoan Ayam Geprek yang terletak di Jl. Mampang Prapatan I, Jakarta Selatan dikategorikan sebagai usaha mikro karena memiliki pendapatan tahunan di bawah Rp2.000.000.000. Berdasarkan hasil wawancara awal, sistem pencatatan keuangan yang digunakan masih sangat sederhana, terbatas pada pengeluaran dan pemasukan kas, sehingga belum memenuhi standar pelaporan keuangan sesuai SAK EMKM. Hal ini dapat menimbulkan ketidaktepatan informasi keuangan akibat pencatatan yang belum sistematis. Oleh karena itu, perlu dilakukan pembenahan melalui pengembangan sistem pencatatan menggunakan Google Spreadsheet yang disesuaikan dengan prinsip SAK EMKM agar penyusunan laporan keuangan dapat dilakukan dengan lebih akurat dan terstruktur.

TINJAUAN PUSTAKA

Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM)

UMKM merupakan sektor yang dikategorikan berdasarkan ketentuan peraturan perundang-undangan yang berlaku. Dalam penelitian ini, klasifikasi UMKM merujuk pada Pasal 35 Peraturan Pemerintah Nomor 7 Tahun 2021 tentang Kemudahan, Perlindungan, dan Pemberdayaan Usaha Mikro dan Kecil, yang merupakan revisi dari ketentuan dalam Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2008. Berdasarkan regulasi tersebut, pengelompokan UMKM dilakukan dengan mempertimbangkan dua indikator utama, yaitu total kekayaan bersih atau aset bersih (tidak termasuk tanah dan bangunan tempat usaha) serta jumlah pendapatan penjualan tahunan.

Definisi dan Ruang Lingkup SAK EMKM

Standar Akuntansi Keuangan untuk Entitas Mikro, Kecil, dan Menengah (SAK EMKM) merupakan pedoman yang disusun oleh Ikatan Akuntan Indonesia (IAI) untuk memfasilitasi entitas usaha berskala kecil dalam melakukan pencatatan dan pelaporan keuangan. Standar ini diberlakukan secara efektif mulai 1 Januari 2018, dan ditujukan bagi entitas yang tidak memiliki kewajiban akuntabilitas publik signifikan serta tidak mempekerjakan akuntan internal. Tujuan utama dari standar ini adalah menyederhanakan proses penyusunan laporan keuangan agar pelaku UMKM tetap dapat menyajikan laporan yang sesuai prinsip-prinsip akuntansi. Dengan demikian, penerapan SAK EMKM diharapkan mampu meningkatkan transparansi, akuntabilitas, serta membuka akses terhadap sumber pembiayaan yang lebih luas (Ikatan Akuntan Indonesia, 2016). Berbeda dengan PSAK yang bersifat lebih kompleks dan SAK ETAP yang diperuntukkan bagi entitas tanpa akuntabilitas publik namun berskala lebih besar, SAK EMKM menggunakan pendekatan yang lebih sederhana (Mustarini & Fathah, 2023).

System Development Life Cycle (SDLC)

System Development Life Cycle atau SDLC merupakan pendekatan sistematis yang digunakan dalam proses pengembangan serta pembaruan sistem informasi. Proses ini terdiri atas beberapa tahapan penting, yaitu tahap

perencanaan, analisis kebutuhan, desain sistem, pelaksanaan atau implementasi, dan pemeliharaan sistem. Menurut Nurcahya et al. (2022) SDLC terbagi menjadi lima tahapan, yaitu: perencanaan, analisis, perancangan, implementasi, dan pemeliharaan. Tahap perencanaan berfokus pada penetapan ruang lingkup, tujuan, serta identifikasi masalah dan kebutuhan sistem secara umum. Selanjutnya, tahap analisis dilakukan untuk menggali kebutuhan fungsional dan non-fungsional sistem, termasuk kebutuhan pengguna dan alur proses bisnis. Berdasarkan hasil analisis, tahap perancangan disusun untuk membuat kerangka teknis berupa desain antarmuka, alur proses, dan basis data. Setelah itu, tahap implementasi dilakukan untuk mewujudkan rancangan menjadi sistem nyata yang siap digunakan dan diuji. Terakhir, tahap pemeliharaan bertujuan memastikan sistem tetap optimal melalui perbaikan dan penyesuaian terhadap perubahan kebutuhan. Selain memahami tahapan SDLC, penting pula untuk menilai kelayakan sistem secara menyeluruh menggunakan pendekatan TELOS yang mencakup aspek teknis, ekonomi, legalitas, operasional, dan ketepatan jadwal.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menerapkan pendekatan deskriptif kualitatif yang bertujuan untuk menggali dan menginterpretasikan fenomena secara mendalam terkait praktik pencatatan keuangan di UMKM Jagoan Ayam Geprek. Pendekatan ini dipilih karena memungkinkan peneliti untuk menguraikan proses pencatatan transaksi serta penyusunan laporan keuangan yang mengacu pada Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil, dan Menengah (SAK EMKM), dengan dukungan teknologi berupa Google Spreadsheet.

Subjek penelitian ini adalah pelaku usaha UMKM Jagoan Ayam Geprek, sedangkan objeknya mencakup praktik pencatatan arus kas masuk dan keluar yang dijalankan oleh unit usaha tersebut. Merujuk pada Sugiyono (2020), teknik pengumpulan data dalam riset kualitatif dapat melibatkan wawancara, observasi, dan dokumentasi. Dalam konteks penelitian ini, akurasi dan keabsahan data menjadi aspek penting, sehingga peneliti menerapkan teknik triangulasi sebagai bentuk pengujian kredibilitas data, sebagaimana dijelaskan oleh Mekarisce (2020), yaitu dengan memadukan berbagai sumber informasi, teknik pengumpulan data, dan waktu pelaksanaan.

Teknik triangulasi yang digunakan adalah triangulasi metode, yang dilakukan dengan cara membandingkan hasil wawancara bersama pemilik usaha, pengamatan langsung di lapangan, serta kajian terhadap dokumen transaksi seperti nota pembelian dan catatan kas. Untuk menganalisis data, penelitian ini mengacu pada model yang dikembangkan oleh Miles dan Huberman dalam Hardani et al. (2020), yang meliputi tiga tahap inti: reduksi data (*data reduction*), penyajian data (*data display*), serta penarikan kesimpulan dan verifikasi (*conclusion drawing/verification*).

HASIL PENELITIAN DAN DISKUSI

Profil UMKM Jagoan Ayam Geprek

Jagoan Ayam Geprek merupakan usaha mikro yang bergerak di bidang kuliner, khususnya dalam pengolahan makanan siap saji. Usaha ini termasuk dalam kategori manufaktur. Kegiatan operasionalnya mencakup pengolahan bahan baku menjadi barang jadi berupa ayam, nasi, dan sambal yang siap disajikan kepada konsumen. Usaha ini berlokasi di Jl. Mampang Prapatan I, Jakarta Selatan dan telah beroperasi sejak tahun 2021. Usaha ini didirikan oleh pemilik sebagai sumber penghasilan untuk memenuhi kebutuhan hidup. Jagoan Ayam Geprek beroperasi setiap hari dengan jam operasional pukul 10.00 - 22.00 WIB. Selama bulan Ramadhan, jam operasional disesuaikan menjadi pukul 16.00 - 22.00 WIB. Menu utama yang ditawarkan adalah ayam goreng, nasi, dan sambal dengan harga yang terjangkau, yaitu antara Rp10.000 hingga Rp15.000 per porsi. Berdasarkan estimasi, pendapatan penjualan per bulan mencapai sekitar Rp6.000.000. Kondisi seperti ini umum dijumpai pada UMKM di Indonesia yang rata-rata masih dikelola dengan sumber daya terbatas (Anggriyani & Nugraeni, 2024). UMKM juga menjadi fokus kebijakan global dalam digitalisasi sektor usaha kecil (OECD, 2025).

Identifikasi Sistem Berjalan

Sistem pencatatan keuangan yang digunakan oleh UMKM Jagoan Ayam Geprek masih bersifat manual dan sederhana. Seluruh pencatatan transaksi keuangan dilakukan langsung oleh pemilik usaha tanpa bantuan perangkat lunak dan tanpa penyusunan laporan keuangan formal. Pencatatan hanya mencakup kas masuk dan kas keluar harian, tanpa klasifikasi yang sistematis sesuai standar akuntansi. Kondisi ini juga dialami oleh banyak UMKM lain di Indonesia (Putri & Puspita, 2024). Pencatatan manual membuat laporan keuangan tidak seragam dan sulit digunakan dalam pengambilan keputusan (Suwondo, 2021). Fenomena ini juga terjadi secara global pada SME yang belum sepenuhnya mengadopsi sistem akuntansi digital (Kovács & Tasnádi, 2025). Hambatan serupa terlihat pula dalam penelitian di Eropa mengenai transformasi digital UMKM (Przychocka & Sikorski, 2024).

Analisis Kelemahan Sistem Berjalan

Hasil observasi dan wawancara menunjukkan bahwa sistem pencatatan manual memiliki beberapa kelemahan mendasar. Pertama, pencatatan masih dilakukan secara manual menggunakan kertas, sehingga kurang efisien (Vidyasari & Febriyan, 2022). Kedua, terdapat potensi kesalahan pencatatan karena tidak adanya sistem otomatisasi (Melo et al., 2023). Ketiga, proses pencatatan keuangan belum mengacu pada standar akuntansi yang berlaku (Kraus et al., 2022). Keempat, belum dilakukan perhitungan harga pokok produksi (HPP) sehingga sulit mengetahui efisiensi usaha (Chen, 2025). Ketiadaan data HPP juga menghambat analisis efisiensi biaya dan profitabilitas usaha. Kondisi ini menegaskan pentingnya pengembangan sistem pencatatan berbasis digital yang lebih akurat, efisien, dan sesuai dengan prinsip akuntansi, guna menunjang keberlanjutan dan pertumbuhan usaha.

Analisis Kebutuhan Sistem Pencatatan Keuangan

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi lapangan, UMKM Jagoan Ayam Geprek menunjukkan kebutuhan mendesak akan sistem pencatatan keuangan yang lebih modern, efisien, dan sesuai dengan karakteristik usaha mikro. Kebutuhan ini timbul sebagai respon terhadap berbagai kelemahan sistem manual yang sebelumnya digunakan, serta sebagai upaya meningkatkan kualitas pengelolaan keuangan usaha. Pertama, pemilik usaha menghendaki aplikasi pencatatan akuntansi yang sederhana dan praktis, namun tetap mampu mengakomodasi kebutuhan pencatatan transaksi harian secara efisien dan akurat. Kemudahan penggunaan menjadi pertimbangan utama, mengingat keterbatasan literasi digital dan akuntansi yang dimiliki pelaku usaha mikro. Kedua, diperlukan sistem pencatatan keuangan yang mampu mengurangi risiko kesalahan input dan memungkinkan perhitungan otomatis. Hal ini bertujuan untuk meningkatkan akurasi data keuangan sekaligus mempercepat proses pelaporan, sehingga informasi yang dihasilkan dapat diandalkan dalam proses pengambilan keputusan bisnis. Ketiga, aplikasi pencatatan yang dikembangkan diharapkan mampu menghasilkan laporan keuangan yang sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil, dan Menengah (SAK EMKM). Laporan ini menjadi krusial tidak hanya sebagai alat kontrol internal, tetapi juga sebagai prasyarat dalam pengajuan pembiayaan ke lembaga keuangan formal. Keempat, sistem yang digunakan perlu dilengkapi dengan fitur perhitungan harga pokok produksi (HPP). Fitur ini penting untuk mengetahui struktur biaya yang dikeluarkan dalam proses produksi, sehingga pemilik usaha dapat menentukan harga jual secara tepat, mengevaluasi efisiensi biaya, dan menjaga margin keuntungan secara optimal. Secara keseluruhan, kebutuhan sistem ini menekankan pentingnya penerapan solusi digital yang ramah pengguna, relevan secara fungsional, dan mendukung peningkatan kapasitas manajerial UMKM dalam mengelola keuangan secara lebih profesional dan berkelanjutan. Hasil tersebut menunjukkan bahwa UMKM Jagoan Ayam Geprek membutuhkan sistem pencatatan keuangan yang lebih modern dan efisien. Pemilik usaha menghendaki aplikasi yang sederhana namun akurat dalam menghasilkan laporan sesuai SAK EMKM (Sari & Agha, 2024). Sistem pencatatan juga diharapkan dapat mendukung proses pengajuan pembiayaan ke lembaga keuangan (Rohmah & Hastuti, 2020). Studi lain menunjukkan bahwa digitalisasi pengelolaan keuangan membantu UMKM meningkatkan kualitas laporan (Izzaty & Solovida, 2023). Selain itu, penelitian internasional menekankan peran digital accounting system dalam meningkatkan transparansi (Huy, 2025). Faktor kesiapan organisasi juga penting agar digitalisasi dapat berhasil diterapkan (Gonzalez-Varona et al., 2024).

Analisis Kelayakan Perancangan Aplikasi *Google Spreadsheet*

Analisis kelayakan dilakukan untuk mengevaluasi apakah sistem akuntansi berbasis *Google Spreadsheet* dapat diterapkan secara efektif pada UMKM Jagoan Ayam Geprek. Penilaian ini menggunakan pendekatan TELOS, yang mencakup lima aspek utama: teknis, ekonomi, hukum, operasional, dan jadwal. Dari sisi teknis, sistem berbasis *Google Spreadsheet* dinilai layak karena UMKM telah memiliki perangkat pendukung seperti komputer dan akses internet. Platform ini bersifat fleksibel, tidak memerlukan instalasi tambahan, dan dapat digunakan kapan saja. Fitur seperti rumus otomatis dan template pencatatan membuat aplikasi ini ramah pengguna, bahkan bagi pelaku UMKM yang tidak memiliki latar belakang akuntansi. Hal ini mendukung efisiensi dan akurasi dalam pencatatan transaksi keuangan harian.

Secara ekonomi, sistem ini sangat terjangkau karena tidak memerlukan pembelian lisensi atau perangkat lunak tambahan. Akses ke *Google Spreadsheet* gratis melalui akun Google yang umum dimiliki pengguna, sehingga tidak membebani biaya operasional UMKM. Dari aspek hukum, penggunaan *Google Spreadsheet* sah karena merupakan layanan resmi dari Google dan tidak melanggar aturan hukum yang berlaku. Sistem ini juga dapat

dikonfigurasi sesuai dengan ketentuan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil, dan Menengah (SAK EMKM), menjadikannya valid secara legal dan akuntansi. Secara operasional, sistem ini dirancang untuk dapat digunakan oleh pelaku UMKM yang awam terhadap akuntansi. Antarmuka yang sederhana serta fitur-fitur yang disesuaikan dengan aktivitas usaha memungkinkan pemilik usaha untuk melakukan pencatatan dan pelaporan keuangan secara mandiri dan terstruktur. Dari sisi jadwal, proses implementasi dan evaluasi sistem direncanakan berlangsung selama satu bulan, mulai 1 hingga 28 Mei 2025. Periode ini dimanfaatkan untuk uji coba sistem, pelatihan pengguna, dan penyempurnaan fitur berdasarkan masukan dari pengguna sebelum sistem digunakan secara penuh. Berdasarkan hasil analisis dari kelima aspek tersebut, sistem pencatatan akuntansi berbasis Google Spreadsheet dinyatakan layak untuk diimplementasikan pada UMKM Jagoan Ayam Geprek sebagai solusi untuk meningkatkan kualitas pencatatan dan pelaporan keuangan yang sederhana, ekonomis, dan sesuai standar.

Hasil analisis kelayakan menunjukkan bahwa sistem berbasis Google Spreadsheet sangat layak diterapkan. Dari sisi teknis, aplikasi ini ramah pengguna (Rajalingham et al., 2008). Dari sisi operasional, Google Spreadsheet mampu membantu pencatatan transaksi harian secara otomatis (Ratmono, 2023). Dari sisi hukum, aplikasi ini dapat disesuaikan dengan SAK EMKM (Rohmah & Hastuti, 2020). Dari sisi ekonomi, sistem ini murah karena menggunakan layanan gratis Google (Izzaty & Solovida, 2023).

Desain Proses Akuntansi Berbasis *Google Spreadsheet*



Gambar 1. Menu Utama Aplikasi

Sebagai bagian dari solusi digital pencatatan keuangan yang efisien dan sesuai SAK EMKM, penelitian ini merancang sistem akuntansi berbasis Google Spreadsheet untuk UMKM Jagoan Ayam Geprek. Perancangan sistem dimulai dengan mengidentifikasi transaksi keuangan harian yang umum terjadi pada UMKM, seperti penerimaan kas dari penjualan tunai, serta pengeluaran kas untuk pembelian bahan baku, pembayaran listrik, dan beban operasional lainnya. Dari proses identifikasi, ditemukan lima kelompok akun yang dominan digunakan, yaitu aset, liabilitas, ekuitas, pendapatan, dan beban operasional. Aset diklasifikasikan ke dalam aset lancar dan tetap, sementara beban operasional mencakup beban air-listrik serta penyusutan peralatan dan mesin. Hal ini menjadi dasar penyusunan daftar akun, yang disusun secara sistematis menggunakan kode numerik untuk memudahkan input dan pelacakan dalam spreadsheet. Langkah berikutnya adalah menyusun saldo awal per 1 Februari 2025, yang terdiri dari kas sebesar Rp1.953.000, persediaan bahan baku Rp500.000, serta aset tetap senilai Rp103.380.000. Aset tetap tersebut mencakup tanah, bangunan, peralatan, dan mesin, yang masing-masing dihitung nilai penyusutannya dengan metode garis lurus sesuai ketentuan SAK EMKM. Total penyusutan akumulatif dari seluruh aset tetap (kecuali tanah) mencapai lebih dari Rp2,2 juta. Dengan total aset senilai Rp105.833.000 dan akumulasi penyusutan sebesar Rp2.206.055, saldo awal modal usaha ditetapkan sebesar Rp74.804.944,44. Penyusunan saldo awal ini sangat penting untuk memastikan bahwa proses pencatatan transaksi harian dan pelaporan dapat berjalan secara sistematis dan terintegrasi dalam sistem spreadsheet. Rancangan ini tidak hanya menjawab kebutuhan dasar akuntansi UMKM, tetapi juga memfasilitasi kemudahan akses, efisiensi biaya, dan potensi pengembangan sistem di masa depan. Temuan ini menunjukkan bahwa digitalisasi pencatatan berbasis spreadsheet merupakan solusi layak dan adaptif untuk UMKM dengan keterbatasan SDM dan anggaran.

Terkait perancangan sistem akuntansi berbasis Google Spreadsheet dimulai dengan identifikasi transaksi harian dan penyusunan daftar akun. Temuan ini menguatkan hasil penelitian terdahulu yang menekankan pentingnya integrasi spreadsheet dalam akuntansi UMKM (Putri & Puspita, 2024). Microsoft Excel dan Google Spreadsheet terbukti mampu membantu UMKM dalam menyusun laporan keuangan yang sesuai SAK EMKM (Tjakrawala, 2021). Penelitian internasional juga menegaskan bahwa digital transformation menjadi strategi penting untuk daya saing UMKM (Cen et al., 2025).

Simulasi Penerapan Aplikasi Akuntansi Berbasis Google Spreadsheet

Simulasi dilakukan untuk menguji bagaimana alur proses akuntansi dijalankan melalui aplikasi Google Spreadsheet yang dirancang untuk mendukung penyusunan laporan keuangan pada UMKM Jagoan Ayam Geprek. Tahapan dimulai dari penyusunan laporan biaya produksi, yang kemudian menjadi dasar pencatatan transaksi dalam jurnal umum. Selanjutnya, sistem akan secara otomatis menghasilkan buku besar, neraca lajur, hingga laporan keuangan. Simulasi ini memperlihatkan efisiensi proses akuntansi sekaligus meminimalkan potensi kesalahan pencatatan dan pelaporan. Simulasi sistem menunjukkan efisiensi pencatatan akuntansi sekaligus mengurangi risiko kesalahan. Digital accounting terbukti mempercepat penyajian laporan keuangan (Emerald, 2025). Evaluasi dengan metode TELOS memperlihatkan bahwa semua aspek terpenuhi dengan baik. Hasil ini sejalan dengan penelitian Anggriyani & Nugraeni (2024) di Jurnal Maneksi yang menemukan bahwa kualitas laporan keuangan UMKM dapat ditingkatkan melalui penerapan sistem pencatatan yang lebih terstruktur.

Laporan Biaya Produksi

Laporan biaya produksi disusun untuk menghitung total biaya yang dikeluarkan dalam proses produksi sekaligus menentukan harga pokok produksi per unit dari masing-masing menu utama, yaitu ayam goreng, nasi, dan sambal.

1. Ayam Goreng: Biaya produksi per potong ayam sebesar Rp9.750,16, sedangkan harga jualnya adalah Rp10.000. Dengan demikian, UMKM memperoleh laba kotor sebesar Rp249,84 per potong.
2. Nasi: Biaya produksi per porsi Rp2.190,50 dan harga jual Rp3.000, sehingga diperoleh laba kotor sebesar Rp809,50 per porsi.
3. Sambal: Biaya produksi per porsi sebesar Rp2.327,08, sementara harga jual hanya Rp2.000,00. Ini menunjukkan adanya rugi kotor sebesar Rp327,08 per porsi.

Data ini memperlihatkan bahwa penetapan harga belum sepenuhnya memperhitungkan biaya produksi, khususnya pada produk sambal, sehingga diperlukan evaluasi strategi harga.

Pencatatan Jurnal Umum

Pencatatan transaksi ke dalam jurnal umum dilakukan dengan mengakses menu *Jurnal Umum* pada aplikasi Google Spreadsheet. Pengguna hanya perlu mengisi tanggal transaksi, kode akun, deskripsi, serta nominal debit dan kredit. Untuk memudahkan, disediakan pula panduan pengisian transaksi agar pelaku UMKM dapat mencatat dengan benar dan konsisten. Seluruh transaksi bulan Februari 2025 berhasil dicatat dalam sistem.

Buku Besar dan Neraca Lajur

Setelah jurnal umum diisi, sistem akan secara otomatis menampilkan mutasi masing-masing akun dalam Buku Besar. Pengguna cukup memilih kode akun untuk menampilkan pergerakan saldo akun terkait. Tahap selanjutnya adalah penyusunan Neraca Lajur, yang juga dihasilkan secara otomatis dari data buku besar dan jurnal umum.

Laporan Keuangan

Laporan keuangan yang dihasilkan meliputi:

1. Laporan Laba Rugi yang menunjukkan pendapatan, harga pokok penjualan, serta laba kotor UMKM.
2. Laporan Posisi Keuangan yang menyajikan aset, kewajiban, dan ekuitas pada akhir periode Februari 2025.

Semua laporan dihasilkan secara otomatis oleh sistem, sehingga mengurangi beban kerja pengguna dan meningkatkan akurasi penyajian.

Evaluasi Kelayakan Aplikasi Berdasarkan Metode TELOS

Evaluasi dilakukan untuk menilai kelayakan sistem menggunakan lima aspek, yaitu teknis, ekonomi, hukum, operasional, dan jadwal. Hasilnya dapat dilihat dalam tabel berikut:

No	Aspek	Skor (Maks 5)	Penjelasan Singkat
1	Teknis	4.5	Mudah digunakan dan terintegrasi Google, namun perlu perhatian pada akses data.

2	Ekonomi	5.0	Tidak memerlukan biaya tambahan, cukup menggunakan akun Google dan WiFi gratis.
3	Hukum	5.0	Legal dan sesuai dengan standar SAK EMKM.
4	Operasional	4.5	Template mudah diisi, hanya terkendala jaringan internet jika tidak stabil.
5	Jadwal	5.0	Proses implementasi selesai tepat waktu dan sesuai dengan rencana.

Berdasarkan hasil evaluasi tersebut, sistem akuntansi berbasis *Google Spreadsheet* layak diterapkan pada UMKM Jagoan Ayam Geprek. Sistem ini mampu menyederhanakan proses pencatatan, menghasilkan laporan keuangan sesuai standar, dan tidak membebani secara finansial maupun operasional.

KESIMPULAN

Penelitian ini berhasil menyusun sebuah sistem akuntansi berbasis *Google Spreadsheet* yang telah disesuaikan dengan karakteristik operasional serta kebutuhan spesifik dari UMKM Jagoan Ayam Geprek. Sistem ini mencakup keseluruhan siklus akuntansi, mulai dari identifikasi transaksi, penyusunan daftar akun, penetapan saldo awal, hingga pembuatan format jurnal umum, buku besar, worksheet (neraca lajur), serta penyusunan laporan keuangan. Seluruh komponen dalam sistem tersebut dirancang selaras dengan prinsip-prinsip yang terdapat dalam SAK EMKM, serta disusun secara sederhana agar dapat dioperasikan oleh pelaku UMKM yang tidak memiliki latar belakang pendidikan akuntansi. Berdasarkan analisis yang dilakukan menggunakan pendekatan TELOS, sistem akuntansi yang dikembangkan dinilai layak dan efektif untuk diimplementasikan, dengan pertimbangan sebagai berikut (1) dari sisi teknis, sistem ini mudah diakses serta dioperasikan oleh pengguna. (2) dari sisi ekonomi, sistem ini tidak membutuhkan biaya tambahan karena memanfaatkan fitur gratis dari Google. (3) dari sisi legalitas, sistem ini dapat digunakan secara sah dan telah sesuai dengan ketentuan SAK EMKM. (4) dari sisi operasional, sistem ini mendukung proses pencatatan yang lebih sistematis dan efisien. (5) dari sisi waktu (jadwal), pengembangan serta implementasi sistem dapat diselesaikan dalam kurun waktu yang telah direncanakan.

Sebagai rekomendasi praktis, pelaku UMKM disarankan untuk mulai memanfaatkan aplikasi akuntansi digital sederhana yang dapat diakses secara gratis dan digunakan secara fleksibel. *Google Spreadsheet* terbukti menjadi solusi tepat guna dalam mencatat transaksi harian, menghitung harga pokok produksi, dan menyusun laporan keuangan secara sistematis. Selain itu, pemerintah dan lembaga pendamping UMKM diharapkan dapat menginisiasi pelatihan akuntansi digital berbasis aplikasi gratis agar semakin banyak UMKM yang mampu menyusun laporan keuangan secara mandiri. Bagi peneliti selanjutnya, disarankan untuk mengembangkan fitur tambahan seperti integrasi perhitungan pajak atau evaluasi kinerja keuangan jangka panjang, serta melakukan studi komparatif dengan aplikasi pencatatan lain yang lebih kompleks atau berbasis aplikasi mobile.

DAFTAR PUSTAKA

- Al-Hattami, H. M., Battour, M., & Al-Bukhrani, M. A. (2025). Digital accounting systems in SMEs: Do they influence marketing performance? A moderated mediation analysis. *Journal of Strategic Change*, 34(2), e2654. <https://doi.org/10.1002/jsc.2654>.
- Anggriyani, T., & Nugraeni, N. (2024). Analisis faktor-faktor yang mempengaruhi kualitas laporan keuangan Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) di Pasar Beringharjo. *Jurnal Maneksi*, 13(4), 181–192. <https://doi.org/10.31959/jm.v13i4.2830>.
- Cen, T., Sun, Z., Li, J., & Zhou, H. (2025). Digital transformation and corporate innovation in SMEs. *Systems*, 13(7), 551. <https://doi.org/10.3390/systems13070551>.
- Chen, R. (2025). The digital transformation of accounting information systems under financial technology: Where will small businesses go? *Advances in Economics, Management and Political Sciences*, 176, 150–155. <https://doi.org/10.54254/2754-1169/2025.22118>.
- Direktorat Jenderal Perbendaharaan. (2024). *Mendorong pertumbuhan ekonomi lewat KUR dan insentif UMKM*. Kementerian Keuangan Republik Indonesia.

- Gonzalez-Varona, J. M., Lopez-Paredes, A., Poza, D., & Acebes, F. (2024). Building and development of an organizational competence for digital transformation in SMEs. *arXiv*. <https://doi.org/10.48550/arXiv.2406.01615>.
- Hardani, H., Andriani, R., Ustiawaty, J., Utami, E., Istiqomah, F., Fardani, R., Sukmana, D., & Auliya, N. (2020). *Metode penelitian kualitatif & kuantitatif*. CV Pustaka Ilmu Group.
- Huy, P.Q., Phuc, V.K. Does effectiveness of digital accounting system intensify sustainable business model innovation with mediating role of digital business ecosystem?. *J Innov Entrep* 14, 3 (2025). <https://doi.org/10.1186/s13731-024-00444-x>.
- Ikatan Akuntan Indonesia. (2016). *Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil, dan Menengah (SAK EMKM)*. Ikatan Akuntan Indonesia.
- Izzaty, K. N., & Solovida, G. T. (2023). Digitalisasi pengelolaan keuangan dan kesiapan implementasi SAK EMKM sebagai upaya peningkatan kualitas laporan keuangan UMKM. *Jurnal Akuntansi Dan Pajak*, 24(1), 45–54. <https://jurnal.stie-aas.ac.id/index.php/jap/article/view/7874>.
- Jassem, S., & Abdelfattah, F. (2025). Digitalization of accounting processes and performance of small and medium enterprises: Mediating role of exploitation and exploration. *Journal of Applied Accounting Research*, 26(1), 34–49. <https://doi.org/10.1108/JAAR-04-2024-0117>.
- Kovács, G., & Tasnádi, Z. (2025). The role of accountants in promoting SME's financial digital transformation. *International Journal of Innovative Research and Scientific Studies*, 8(5), 9084. <https://doi.org/10.53894/ijirss.v8i5.9084>.
- Kraus, S., Schiavone, F., Pluzhnikova, A., & Invernizzi, A. C. (2022). Digital transformation in business and management research: An overview of the current status and future research directions. *Information Systems and e-Business Management*, 20(4), 833–862. <https://doi.org/10.1016/j.ijinfomgt.2021.102466>.
- Majid, N., Nurjanah, Y., & Gusdiani, R. (2021). Penyusunan standar laporan keuangan EMKM untuk pengajuan kredit pinjaman kepada perbankan pada perusahaan Alif Production. *Jurnal Aplikasi Bisnis Kesatuan*, 1(2), 241–252. <https://doi.org/10.37641/jabkes.v1i2.1341>.
- Mekarisce, A. (2020). Teknik pemeriksaan keabsahan data pada penelitian kualitatif di bidang kesehatan masyarakat. *Jurnal Ilmiah Kesehatan Masyarakat*, 12(3), 150–151. <https://doi.org/10.52022/jikm.v12i3.102>.
- Melo, I. C., Vieira, R. M., & Gomes, A. R. (2023). Sustainable digital transformation in SMEs: Performance evaluations. *Sustainability*, 15(3), 10065. <https://doi.org/10.1016/j.heliyon.2023.e13908>.
- Muchlis Mustarini, D., & Fathah, R. N. (2023). Implementasi pemahaman dan kesiapan SAK EMKM pada UMKM Giri Sembada. *NCAF Journal*, 5(2), 229–242. <https://doi.org/10.20885/ncaf.vol5.art27>.
- Nurchaya, D., Nurfauziah, H., & Dwiatmodjo, H. (2022). Comparison of waterfall models and prototyping models of meeting management information systems. *Jurnal Mantik*, 6(2), 1934–1939. <https://doi.org/10.35335/mantik.Vol6.1934>.
- OECD. (2025). *The digital transformation of SMEs*. OECD Publishing. <https://doi.org/10.1787/bdb9256a-en>.
- Pemerintah Republik Indonesia. (2008). *Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2008 tentang Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah*. Lembaran Negara Republik Indonesia.
- Peraturan Pemerintah Nomor 7 Tahun 2021 tentang Kemudahan, Perlindungan, dan Pemberdayaan UMKM, Pasal 35. (2021). Lembaran Negara Republik Indonesia.

- Przychocka, I., & Sikorski, M. (2024). Revolutionizing SME management: The digital transformation of financial operations. *European Research Studies Journal*, 27(2), 78–85. <https://doi.org/10.35808/ersj/3372>.
- Putri, M. A., & Puspita, D. A. (2024). Desain laporan keuangan UMKM berdasarkan SAK EMKM berbasis Microsoft Excel (Studi kasus UMKM Kripik Nangka Megawati). *Jurnal Pengabdian Kolaborasi Dan Inovasi IPTEKS*, 2(1), 71–82. <https://doi.org/10.59407/jpki2.v2i1.390>.
- Rajalingham, K., Chadwick, D., & Knight, B. (2008). An evaluation of a structured spreadsheet development methodology. *arXiv*. <https://doi.org/10.48550/arXiv.0801.1516>.
- Ratmono, D. (2023). Digitalization in management accounting systems for urban management decision-making. *Cogent Economics & Finance*, 11(1), 2269773. <https://doi.org/10.1080/23322039.2023.2269773>.
- Rohmah, N. N., & Hastuti. (2021). Penyusunan laporan keuangan UMKM berdasarkan SAK EMKM berbantuan Microsoft Excel (Studi kasus pada UMKM Skinka). *Indonesian Accounting Literacy Journal*, 1(3), 691–704. <https://doi.org/10.35313/ialj.v1i3.3192>.
- Rudiyanto, R. (2022). *Akses permodalan UMKM ke perbankan*. PT Gramedia.
- Sari, I. P., & Agha, R. Z. (2024). Perancangan dan implementasi aplikasi akuntansi berbasis Google Spreadsheet pada UMKM Angela Kitchen. *Repository Institut Pertanian Bogor*. <https://repository.ipb.ac.id/handle/123456789/154395>.
- Suwondo, S. (2021). Analisis penerapan penyusunan laporan keuangan UMKM berdasarkan SAK EMKM (Studi kasus pada UMKM CV. Nell'Q Persada Mandiri). *Jurnal Akuntansi, Audit dan Sistem Informasi Akuntansi (AKUNSIKA)*, 2(1), 62–71. <https://doi.org/10.31963/akunsika.v2i1.2284>.
- Tjakrawala, F. X. K. (2021). Digitalisasi laporan transaksi keuangan UMKM dan penerapan SAK EMKM. *Prosiding Seminar Nasional Serina III*, 45–56. <https://journal.untar.ac.id/index.php/PSERINA/article/view/17604>.
- Vidyasari, R., & Febriyan. (2022). Komputerisasi pencatatan akuntansi dan pelaporan keuangan berbasis Microsoft Excel pada UMKM Umita Food and Drink. *Account: Jurnal Akuntansi, Keuangan dan Perbankan*, 9(1), 22–34. <https://doi.org/10.32722/acc.v9i1.4589>.
- Wiradinata, I. (2024). Pemanfaatan teknologi Google Spreadsheet untuk meningkatkan pengawasan pengendalian biaya UMKM jasa konstruksi untuk mencapai Indonesia Emas 2045. *Jurnal Restikom*, 6(1), 122–129. <https://doi.org/10.52005/restikom.v6i1.272>.